

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang berjalan di banyak sektor yang mencakup semua kebutuhan masyarakat (Astuti, Kartono, & Rahmadi, 2019). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sektor UMKM merupakan sektor yang penting dalam pembangunan suatu daerah karena UMKM banyak menggunakan sumber daya lokal dan juga keuntungan yang didapatkan tetap berada di daerah atau wilayah tersebut. Hal ini mendukung bahwa sektor UMKM adalah salah satu sektor yang paling banyak mengambil bagian dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia UMKM di Indonesia tahun 2018 berjumlah 66.194.057 pelaku usaha. Dengan presentase hingga 99% dari seluruh unit usaha yang berada di kawasan Indonesia. Sedangkan orang yang bekerja di UMKM sebanyak 116.978.631 atau 97% orang dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Peluang usaha yang mampu diciptakan oleh UMKM cukup besar bagi masyarakat terlebih bagi masyarakat sekitar UMKM sehingga sangat membantu mengurangi pengangguran. Dengan kontribusi PDB sebesar 60,9% atau sebanyak 8.573.895,3 miliar rupiah (Kemenkop, 2018) menjadikan UMKM sebagai katup pengaman perekonomian Indonesia pada saat masa krisis. Setelah masa krisis berakhir UMKM menjadi dinamisor dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk menjalankan UMKM bisa dikembangkan dengan berbagai sarana salah satunya adalah pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi saat ini merupakan tantangan tersendiri bagi UMKM dalam menjalankan usahanya untuk tetap bertahan. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, bukan hanya di Indonesia saja yang mengalami perkembangan teknologi secara signifikan setiap waktunya tetapi dunia ikut merasakannya. Di dalam kehidupan ini kemajuan teknologi akan selalu berkembang bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. (Astuti, Kartono, & Rahmadi, 2019)

Menurut data dari Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) yang ditunjuk secara resmi oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital (IKD) terdapat 359 Perusahaan Fintech dan 24 Lembaga Keuangan yang terdaftar di Indonesia. Teknologi yang berkembang dengan pesat setiap harinya telah memasuki berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang berkembang dengan teknologi adalah sektor keuangan. Di sektor keuangan salah satunya adalah *Financial Technology* (*Fintech*). *Financial Technology* (*Fintech*) merupakan teknologi yang mendukung pelayanan jasa di sektor keuangan. Inovasi dalam layanan keuangan *Financial Technology* bukan hanya untuk alat pinjaman, melainkan untuk investasi, alat pembayaran, dan lain-lain yang sedang terkenal pada masa digital ini.

Banyak masyarakat ingin semuanya aktivitasnya berjalan dengan baik, mudah, dan cepat dengan batasan-batasan atau aturan-aturan yang tidak begitu ketat (Sugiarti, Diana, & Mawardi, 2019). Oleh karena itu integrasi antara

aktifitas UMKM dan *fintech* semakin berkembang. Penelitian mengenai analisis transaksi pembayaran menggunakan *fintech* pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia bahwa faktor yang mendorong pemilik UMKM untuk memakai *fintech* adalah kenyamanan dalam penggunaannya, tingkat keamanan yang baik, nominal transaksi yang dilakukan sesuai dan kemudahan dalam transaksi dengan faktor yang mendukung berupa kemudahan dalam pencatatan keuangan, kemudahan dalam bertransaksi, dan juga meningkatkan penjualan para pelaku UMKM telah dilaksanakan oleh (Luckandi, 2018).

Financial Technology (Fintech) adalah hasil penggabungan pelayanan di bidang jasa keuangan dengan kemajuan teknologi, kemudian pada akhirnya dari model bisnis konvensional dapat berubah menjadi model bisnis moderat (BI, 2016). Yang dulu harus membawa uang kas dan bertatap muka dalam transaksi, sekarang sudah bisa melakukan transaksi pembayaran dalam jarak jauh tanpa harus bertatap muka dan membawa uang kas hanya dalam hitungan detik saja.

Adanya *fintech* berjalan bersama dengan perubahan gaya hidup masyarakat didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang ingin cepat dan praktis. Permasalahan dalam kegiatan ekonomi seperti jual beli, pembayaran, tidak punya banyak waktu untuk mencari mesin ATM, atau enggan dalam mengunjungi pusat perbelanjaan dapat diatasi menjadi lebih efektif dan efisien (Bank Indonesia, 2018).

Menurut Tan, Purba, & Widjaya (2018) *Fintech* dibagi menjadi empat bidang layanan. Pertama adalah *Financing, Asset Management, Payments, dan*

Other Fintechs. Teknologi ini bisa menjadi sebuah alternatif bagi perusahaan jasa keuangan dan penggunaannya yang sebelumnya tidak bisa tercapai oleh layanan tradisional yang sudah ada sejak dulu.

Munculnya *Financial Technology* ini memberikan sebuah terobosan untuk pelaku UMKM. Dengan *fntech* pelaku UMKM bisa lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau penggunaan terhadap berbagai produk keuangan yang ada dan meningkatkan literasi keuangan. Muzdalifa, Rahma, & Novalia (2018) melakukan penelitian tentang peran *fintech* terhadap UMKM menunjukkan bahwa adanya sejumlah *fintech* ikut serta dalam memberikan kontribusi dalam perkembangan UMKM. Peran *fintech* bukan hanya sebatas pembiayaan modal saja, tetapi merambah ke berbagai sektor dalam dunia usaha seperti pengaturan keuangan maupun pembayaran digital. Mulyasari, Dan, & Wijaya, (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa lima pembayaran digital yaitu kartu kredit online, tunai digital (digital cash), sistem stored-value online, sistem digital accumulating balance, dan dompet digital (digital wallets).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor : 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik dan kini sudah ada pembaruan peraturan menjadi Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor : 19/12/PBI/2017 dan pasal 8 ayat (1) PADG No. 19/15/PADG/2017 tentang Pendaftaran, Penyampaian Informasi, dan Pemantauan Penyelenggara Finansial yang masuk ke dalam daftar perusahaan penyelenggara *fintech* ada 51 perusahaan berbasis teknologi dan komunikasi per 30 Oktober 2019.

Berbanding terbalik dengan data mengenai penggunaan *fintech payment* dan *e-money*, survey OJK menunjukkan bahwa, literasi keuangan pengguna masih rendah. Di Indonesia, indeks literasi keuangan yaitu sebesar 38,03% berdasarkan data dari survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019. Untuk mengamati fenomena tersebut, penelitian ini menganalisa penggunaan *fintech* khususnya *fintech* dalam sektor alat pembayaran pada UMKM di Kota Mojokerto dengan kriteria usaha “kecil dan menengah” sesuai dengan UU No.20 Tahun 2008 dengan penjelasan kriteria usaha yang memiliki omset tahunan antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000 dan juga usaha yang memiliki aset antara Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan usaha yang dipakai. Kemudian untuk aset usaha menengah diatas Rp 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 dan dengan kriteria omset antara lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 per tahunnya

OJK adalah merupakan pengawas dari pemerintah yang mengatur jasa keuangan menjelaskan bahwa pertumbuhan financial teknologi khususnya di bidang pembayaran masih kurang diperhatikan (Widji, 2017). Dengan tidak memperhatikan pertumbuhan layanan *fintech* ini maka akan menimbulkan UMKM yang tidak berkembang dan memperhambat pemerintah dalam perencanaan percepatan pertumbuhan ekonomi, serta efektifitas dalam proses bisnis tidak ditemukan (Luckandi, 2018).

Di Indonesia memang tersedia 51 perusahaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang terdaftar secara resmi di Bank Indonesia. Salah satu

perusahaan teknologi informasi yang masuk ke dalam daftar tersebut adalah PT. Visionet Internasional. PT. Visionet Internasional mempunyai platform dompet digital bernama OVO. Dompet digital ini didirikan tahun 2017 tepatnya bulan Maret dan telah disahkan oleh Bank Indonesia dengan nomor surat 19/661/DKSP/Srt/B tahun 2017. Aplikasi ini bisa didapatkan di Play Store bagi pengguna android maupun di App Store bagi pengguna Iphone.

Ovo adalah dompet digital yang bermitra dengan Grab yang bisa digunakan untuk melakukan semua transaksi non tunai yang ada di aplikasi Grab seperti Grab Bike, Grab Car, Grab Food, Grab Express, Grab Healt, Isi pulsa, bayar hotel, Grab Fresh, bayar tagihan, sewa kendaraan, dan lain-lain. menurut CNN Indonesia, *Head of Strategy and Innovation Lab OVO* Abraham Victor mengklaim bahwa Mei 2019 telah memiliki 115 juta pengguna di 300 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia, serta telah bekerja sama dengan 200 ribu merchant (Santhika, 2019).

UMKM di Kota Mojokerto sekarang bisa dibilang masih tahap berkembang, namun para pelaku usaha UMKM untuk bertransaksi masih ada yang menggunakan pembayaran tunai. Tetapi juga ada yang sudah menggunakan pembayaran non tunai melalui e-wallet dengan cara menscan *barcode* yang ada di kasir UMKM tersebut. Dengan adanya *barcode* yang bisa di *scan* untuk pembayaran maka hal itu akan mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran dan transaksi pembayaran bisa dihitung dalam beberapa detik saja. Dipilihnya OVO sebagai bahan penelitian ini karena OVO sudah menyiapkan *barcode* untuk *merchant* sebagai alat pembayaran yang dipasang di tempat

usaha *merchant*, yang kedua adalah tersedianya *fitur* untuk mencari *merchat* OVO di sekitar sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil sampel.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, diperlukannya pengetahuan dalam mengelola keuangan atau bisa disebut dengan literasi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat literasi keuangan pengguna *fintech payment* OVO pada UMKM di Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pengguna *fintech payment* OVO pada UMKM di Mojokerto”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 UMKM

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan perencanaan keuangan dan penggunaan teknologi di bidang layanan jasa keuangan pada sektor UMKM

1.4.2 Pemerintahan

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk pemerintah atau dinas yang berhubungan dengan UMKM adalah sebagai bahan

pertimbangan untuk perumusan kebijakan terkait dengan penggunaan layanan jasa keuangan berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM khususnya di Kota Mojokerto.

1.4.3 Perusahaan Fintech Payment

Manfaat dari penelitian ini untuk perusahaan *fintech payment* atau perusahaan dengan bidang layanan pembayaran berbasis teknologi informasi adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan aplikasinya lebih baik dalam memenuhi kebutuhan UMKM maupun penggunanya

1.4.4 Akademisi

Manfaat dari penelitian ini untuk akademisi baik dari pihak universitas maupun mahasiswa adalah memberikan wawasan mengenai tingkat literasi keuangan pengguna *fintech payment* OVO pada UMKM di Mojokerto sebagai bahan penelitian